

DAFTAR PUSTAKA

- Aly. Laila Fitri. 1985. Biarkan Wanita Memilih. Sarinah Nomor 84: 25 November. Hal. 15
- Atmazaki. 1991. Analisis Sajak. Bandung: Angkasa.
- Bertens. K. 1987. Fenomenologi Eksistensi. Jakarta : Gramedia
- Brouwer M.A.W. 1984. Psikologi Fenomenologi. Jakarta : Gramedia
- Faruk. 1994. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawkes. Terence. 1977. Strukturalism and Semiotics. California : University of California Press.
- Heraty. Toeti. 1971. Sajak 33. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- _____, 1982. Mimpi dan Prestasi. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 1989. Horizon Nomor 6 Tahun XXIII. Hal: 186.
- _____, 1994. Pidato Pengukuhan Guru Besar Luar Biasa Universitas Indonesia.
- _____, 1994. Nostalgi = Transendensi. Jakarta : Gramedia.
- Jave. M. Dagon. 1990. Filsafat Eksistensial. Jakarta: Rineka Cipta
- Misiak. Henryk. 1988. Psikologi Fenomenologi Eksistensial dan Humanistik.
- Pradopo. Rahmat Djoko. 1990. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pudjiastuti. Sri. 1988. Renungan Masa Transisi. Jakarta-Jakarta. Nomor 89. Hal: 18-24 Maret.
- Putra. Sugandi. 1988. Mengenal Penyair Toety Heraty. Lampung Post. Hal: 8. Senin 17 Oktober.
- Semi. Atar. 1990. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

- Sudjiman, Panuti. 1980. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suryadi, Linus. 1984. "Wanita Dalam Puisi Indonesia Modern". Makalah Seminar Sastra Sastra dan Wanita di Universitas Airlangga.
- Teeuw, A. 1980. Tergantung Pada Kata. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1989. Sastra Indonesia Modern II. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1990. Membaca dan Menilai Karya Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Tengsoe, Liberatus. 1987. Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi. Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman. 1981. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Jakarta, 13 Desember 1986

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sugiartini

N I M : 079213634

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga Surabaya

Prodi : Sastra Indonesia

telah mengadakan wawancara dengan Pengarang kumpulan sajak
Nostalgi = Transendensi

Nama : Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi

Alamat : Jalan Cemara Nomor 6 Jakarta Pusat

Pengarang



Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi

2 PENGARANG DAN KARYA-KARYANYA

2.1 Biografi Toeti Heraty

Sajak merupakan ungkapan pengalaman hidup penyairnya, tetapi diendapkan dahulu lalu diproses menjadi baris-baris yang indah dan bermakna. Kehadiran sajak erat hubungannya dengan kehadiran penyairnya: latar belakang keluarga, pendidikan, dan sosial budayanya. Memahami sajak tanpa memahami kehidupan penyairnya, seperti memahami sebuah konsep api tanpa pernah melihat dan merasakannya. Hal tersebut yang mendasari perlunya penjelasannya tentang biografi penyairnya, agar memudahkan pemahaman sajak sehingga pembaca dapat empati. Walaupun demikian sebuah sajak tetap menghargai hak "licentia poetica" (kebebasan penyair menyimpang kaidah ketatabahasaan), sehingga penyair dapat bebas berkreasi dan berimajinasi. Memahami sajak-sajak Nostalgia = Transendensi, perlu memahami biografi pengarang juga agar mampu mengungkapkan kenangan-kenangan penyairnya. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi, perlu menjelaskan biografi pengarangnya.

Toeti Heraty lahir di Bandung, 27 November 1933 (Toeti, 1994:21). Ayahnya bernama Prof.Dr.Ir. Roosseno

Soerjohadi Koesoemo dan ibu R.A Qentari Roosseno. Ia sebagai putri sulung dibesarkan dalam tradisi pendidikan akademik. Toeti Heraty menamatkan SD di Kota Bandung, tahun 1945, kemudian melanjutkan di SMP Putri Kota Yogyakarta sampai tahun 1948. Pada tahun 1951 menamatkan SMAI (AMS B) di Kota Jakarta.

Setelah menamatkan SMTA, dengan terpaksa dan keinginan hati untuk menuruti keinginan ibunya lalu melanjutkan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Berkat dorongan keluarga dan teman-temannya Toeti Heraty dapat bertahan sampai sarjana muda kedokteran. Karena jenuh menghadapi manusia sebagai susunan otot dan tulang belulang, lalu berkeinginan mengenal jiwa manusia. Hal tersebut yang mendorongnya belajar psikologi di Amsterdam sampai tingkat sarjana muda, setelah itu melanjutkan sarjana psikologinya di Universitas Indonesia tahun 1962.

Setelah lulus, Toeti Heraty menulis sajak dan berkeinginan mengkomprehensikan semua bidang yang berkaitan dengan hal itu. Ia melanjutkan kuliah Filsafat di Leiden untuk mendapatkan gelar dokter dari Universitas Indonesia tahun 1979. Toeti Heraty sebagai wanita Indonesia yang pertama kali memperoleh gelar doktor.

Tahun 1957 Toeti Heraty menikah dengan

Prof.Dr.Eddi Noerhadi. Pertemuan mereka terjadi ketika belajar di Belanda, Eddy Noerhadi tugas belajar biologi di Utrecht dan Toeti Heraty belajar filsafat di Rijks Universiteit. Setahun setelah melangsungkan pernikahannya mereka dikarunia anak kembar, (Sarinah, 1985:15).

Toeti Heraty adalah sosok wanita kreatif, dinamis, dan mandiri. Kemandiriannya ditunjukkan sejak kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Walaupun Toeti Heraty putri seorang menteri, tapi tidak segan-segan bekerja di bagian penjualan bebas di apotik Tunggal dekat kampus Universitas Indonesia (1952-1953). sejak saat itu Toety Heraty selalu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karir :

1953 - 1955	Asisten di bagian Botani Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
1953 - 1955	Asisten di bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
1958 - 1962	Asisten Peneliti di FKIP Bandung
1962 - 1966	Pengajar Calon PNS di Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran
1969 - 1970	Pengajar Psikologi Klinis di Fakultas Psikologi Univeristas Indonesia
1969 - 1971	Asisten di Bagian Psikiatri - RSCM
1972 - 1974	Peneliti pada Institut Orthopedagogiek Rijk Universiteit Leiden

- Sejak 1-4-1975 Pengajar Filsafat di Universitas Indonesia Sekretaris Jurusan Filsafat, FSUI
- 1976 - 1977 Supervisor Perusahaan Keluarga Restoran Utari di Melawai Raya
- TMT 1 Sept 1988 Ketua Jurusan Filsafat Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- TMT 1-8-1991 Rektor Institut Kesenian Jakarta
- TMT 18-7-1992 Ketua Program Studi Ilmu Filsafat Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Kesibukan Toeti Heraty di luar rumah tidak melupakan tugas-tugasnya sebagai seorang ibu bagi putra-puterinya dan istri bagi suaminya. Toeti Heraty tetap menjaga keharmonisan keluarga dan karirnya. Di lingkungan keluarga, Toeti Heraty selalu menerapkan kemandirian dan demokrasi untuk putra-puterinya, maka tak heran kalau mereka juga berhasil seperti ayah ibunya. Kesibukan-kesibukan Toeti Heraty begitu dinikmati apa adanya, tanpa ada beban sedikitpun seperti yang diungkapkannya (Merdeka, 10 Maret 1984) sebagai berikut :

Orang yang selalu dibutuhkan dimana-mana selalu dibutuhkan lagi. Ini bukan berarti saya ini orang yang serba bisa, tapi saya merasa beruntung dan menjalani semua ini tak ada masalah apa-apa. Justru dari sini saya kaya pengalaman.

Sebagai seorang intelektual yang kreatif dan dinamis, kehadiran Toeti Heraty selalu diharapkan membawa pencerahan pada berbagai bidang seperti dalam keterangan di bawah (Toeti Heraty : 1994,22) :

- 1987 - 1994 Ketua III Ikatan Sarjana Ilmu Filsafat
Indonesia
- TMT 7-3-1992 Anggota Badan Pembina dan Wakil Ketua
Badan Pengurus Yayasan Pengembangan
Kreativitas di Jakarta
- TMT 1-8-1991 Konsultan Paten sesuai SK yang
dikeluarkan Departemen Kehakiman R.I.
- 1993 - Pimpinan Galeria Cafe Cemara 6
- 1986 - 1989 Ketua Pusat Studi Filsafat LIPI
- 1991 - Anggota Dewan Penyantun LBH
- 1992 - Anggota Dewan Penasehat ICMI
- 1991 - Anggota Yayasan Kesenian Jakarta
- 1981 - 1986 Ketua Dewan Kesenian Jakarta
- 1991 - 1992 Konsultan Ahli di Badan Pembinaan Hukum
Nasional.

2.2. Karya-Karya Sastra Toeti Heraty

Pada bab I sub Latar Belakang Masalah sudah penulis sebutkan karya-karya Toeti Heraty secara singkat. Dengan deskripsi seperti itu belum dapat memperoleh gambaran yang jelas. Dengan demikian belum

dapat membantu penafsiran sajak-sajak Toeti Heraty. Atas dasar tersebut penulis perlu mendeskripsikan karya-karya Toeti Heraty di bawah ini :

2.2.1. Nostalgi = Transendensi

Kumpulan sajak Nostalgi = Transendensi diterbitkan tahun 1995 oleh PT Gramedia, Jakarta. Buku tersebut terdiri dari 78 sajak yang terbagi menjadi 11 bagian. Bagian-bagian tersebut berjudul :

1. Nostalgi = Transendensi
2. Musim Gugur
3. Geram
4. Elegi I
5. Elegi II
6. Pertemuan
7. Terbangun
8. Dua Wanita
9. Siklus
10. Manifesto
11. Jakarta

Dari 78 judul sajak pada kumpulan sajak Nostalgi = Transendensi tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

1. Judul sajak yang menggunakan bahasa Inggris
2. Judul sajak yang menggunakan bahasa Indonesia

Judul sajak yang menggunakan bahasa Indonesia antara lain : "Nostalgia = Transendensi", "Lukisan Wanita 1938", "Geneva Bulan Juli", "Musim Gugur", "Surat Dari Oslo", "Sungai Iowa", "Semacam Perpisahan", "Geram", "Kesabaran", "Andaikan Hidup", "Dan Bunga". "Tenar", "Puncak", "Cintaku Tiga", "Pesta Tahun baru", "Tiada Durja", "Wanita", "Kini Baru Kumengerti", "Saat-saat Gelap", "Catatan 1956", "Dialog", "Selesai", "Oleh Garis-garis Jingga", "Seharusnya Ada", "Sekali Kita Hati-hati", "Kau Gelisah Sayang", "Katakan Itu Cinta", "Karena Kupu Yang Hinggap", "Suatu Saat", "Pertemuan", "Penyesalan", "Bayangan Wungu", "Suatu Departemen Di Jalan Cilacap", "Terbangun", "Lukisan Yang Tak Selesai", "Sebuah Kota", "Taman Kanak-Kanak", "Suatu Kata", "Dunia", "Perempuan Kesurupan", "Pantai Rei", "Dunia Beku", "Bintang Kembar", "Pengertian", "Sajak-sajak", "Dua Wanita", "Cintakah Kau Padanya", "Pawai Kehidupan", "Di Pinggir Jalan", "Ke Pelabuhan", "Sia-sia", "Nelayan Tunggal", "Sekali-Sekali", "Penundaan", "Siklus", "Pertarungan Jenis I", "Pertarungan Jenis II", "Doa", "Ucekulekuk", "Jembatan I", "Jembatan II", "Jakarta", "Jogging", "di Jakarta", "Siapa Yang Mengatakan", "Balada Setengah Baya", "Pulau Yang Jauh", "Berita Antropologi", "Kisah I", "Kisah II", "Kisah III".

Sedangkan penulisan judul dengan menggunakan bahasa Inggris ada 8 yaitu : "Post Scriptum", "The Moon is High", "New York I Love You", "Impasse", "Extase", "Pretensi", "Afterthought", "Cocktail Party", "Manifesto".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kumpulan sajak Nostalgia = Transendensi ini menceritakan keanekaragaman peristiwa yang dialami manusia modern. Berbagai peristiwa: suka, duka, cinta, benci, kecewa, harapan, dan cita-cita emansipasi wanita diungkapkan dengan romantis, tapi tidak terlalu emosional karena pada akhirnya dapat mengendalikan diri dan dapat memahami sebuah kenyataan hidup sebagaimana adanya.

2.2.2. Karya-karya Toeti Heraty Yang Lain

Pada bab I sub Latar Belakang Masalah sudah dijelaskan secara singkat tentang karya-karya Toeti Heraty yang lain. Oleh karena itu untuk memperjelasnya akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab Karya-karya Toeti Heraty Yang Lain.

Sajak-sajak 33 merupakan kumpulan sajaknya yang pertama, diterbitkan pada tahun 1971 oleh Dunia Pustaka Jaya Jakarta. Karya pertamanya ini banyak menarik perhatian pengamat sastra karena banyak

berbicara tentang dunia wanita dan masalahnya.

Menurut Soebagio Sastrowardojo, Toeti Heraty tergolong penyair yang jarang terdapat di antara kita. Ia berani berdiri di luar mainstream persajakan modern Indonesia. Jika perpuisian Indonesia sebelum 1966 ditandai pretensi sikap filsafat yang murung, yang hanya berkutat pada obyek simbolik, seperti kegersangan bumi, kesepian udara, keresahan petualangan, dan kemuraman malam. Tetapi hanya pada karya-karya Toeti Heraty ditemukan hal yang lain yaitu: kesadaran dan pengertian-pengertian yang bersifat sophisticated, mengandung kearifan hidup yang diperoleh melalui endapan pemikiran. (Lampung Post, 17 Oktober 1988).

Lebih lanjut Prof.Dr.A. Teeuw mengungkapkan bahwa sajak-sajak Toeti Heraty penuh dengan sikap: di satu pihak, tetapi di pihak lain menisbikan yang dimutlakkan, dan memutlakkan yang dinisbikan, menjelmakan "the complexities and contradiction of experiences". (ibid)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sajak-sajak 33 membawa pembaharuan dan pencerahan pada persajakan Indonesia waktu itu. Sajak-sajak 33 terdiri dari 23 sajak antara lain: "Kisah Puncak", "Dan Bunga", "Tenar", "Kesabaran", "Catatan 1956", "Cintaku

Tiga", "Pesta Tahun Baru", "Andaikan Aku Hidup", "Penyesalan", "Garam", "Impasse", "Tiada Durja", "Sia-Sia", "Wanita", "Kini Baru Kumengerti", "Saat-Saat Gelap", "Dialog", "Pertemuan", "Jakarta", "Bayangan Wungu", "Selesai", "Elegi I", "Elegi II".

Pada tahun 1972 terbitlah "Puncak" dalam Anthologie Biblique de la Poesie Indonesienne Contemporaine Departemen Luar Negeri Republik Indonesia Jakarta.

Setelah itu terbitlah "Sajak-Sajak pada tahun 1975 dalam Anthologi Contemporary Indonesian Poetry, University of Queensland Press, St. Lucia.

Kemudian pada tahun 1976 terbit "Sajak-Sajak" dalam antologi terjemahan bahasa Jepang, editor Migumi Funachi.

Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1979 terbit dua buku yaitu "Sajak-Sajak" dalam buku Ik Will nog duizend jaar leven. negen moderne Indonesische dichters. "sajak-sajak dalam dua bahasa", penerbit Dunia Pustaka Jaya Jakarta. Antologi tersebut terdiri dari 80 sajak yang ditulis oleh 19 penyair wanita (termasuk Toeti Heraty) dan dihiasi lukisan oleh 9 pelukis wanita.

Pada tahun 1981 terbit "Sajak-sajak" dimuat dalam kumpulan puisi-puisi Nusantara, Dewan Bahasa dan

Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia Kuala Lumpur.

Setahun kemudian tahun 1982 terbitlah Mimpi dan Pretensi oleh Balai Pustaka, Jakarta. Karya tersebut menarik perhatian seorang Kritikus dan Penyair Malaysia yaitu Prof.Dr. Muhammad Haji Salleh yang mengatakan bahwa karya Toeti Heraty telah berjaya menguniversalkan pengalamannya karena sajak-sajaknya dapat meredam emosi, penyair konsisten dari kemanusiaan yang wajar. Bahasa yang digunakan dikeringkan dari kuyup bahasa emosi dan dituturkan dengan garis rasional. (Lampung Post, 17 Oktober 1988)

Mimpi dan Pretensi terdiri dari lima bagian judul: "Sajak-sajak 33", "Dua Wanita", "Dunia Nyata", "Siklus", "Manifesto".

Tahun 1986 terbit Manifestasi Puisi Indonesia-Belanda penerbit PT Sinar Harapan Jakarta.

Kemudian tahun 1990 terbit "Puncak" dalam Walking Westward in the Morning, John H. Mc.Glynn and E.U. Kratz (editor), Yayasan Lontar Jakarta bekerjasama dengan SOAS.

2.2.3. Karya-karya Ilmiah/Populer Toeti Heraty

Toeti Heraty selain dikenal sebagai penyair, beliau juga seorang budayawan, dan dosen. Oleh karena itu tulisan-tulisannya banyak mewarnai berbagai bidang

ilmu pengetahuan:

- 1975 Op Weg naar een Traskulturele (ortho) Pedagogiek. Ministerie Van Cultuur, Rekreatie en Maatschappelijk Werk, Staatsuigeverij, s-Gavenhage.
- 1979 Aku Dalam Budaya, suatu Teori Orientasi Filsafat Barat Modern. Disertasi Doktor pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- 1981 Kebudayaan Telah Kita Permak. Dalam Dialog Indonesia Kini dan Esok. Buku Kedua, diterbitkan oleh Leppenas Jakarta.
- 1982 "Beberapa Catatan Atas Hasil Penelitian Orientasi Sosial Budaya". Karangan dalam majalah Prisma diterbitkan oleh LP3ES, Jakarta Maret 1982.
- 1982 "Cakrawala Budaya", karangan dalam majalah Fokus, terbit tanggal 28 Juli 1982.
- 1983 Kreativitas (suatu Tinjauan Filsafat), karangan dalam S. Takdir Alisyahbana: Kreativitas. Diterjemahkan oleh Akademi Jakarta dan penerbit PT Dian Rakyat, Jakarta 1983.
- "Sang Pencipta dan Tradisi Masyarakat" karangan dalam Budaya Sastra, diterbitkan oleh CV Rajawali, Jakarta April 1983.
- 1983 "Psikologi Wanita Indonesia dan Aktualisasi

- Diri : Mitos Ibu dan Sindrom Ibu-isme", karangan dalam buku Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia (suatu Tinjauan Psikologi) diterbitkan oleh Penerbit Universitas Indonesia (UI Press) Jakarta.
- 1984 Aku Dalam Budaya. PT Dunia Pustaka Jaya Jakarta (cetakan pertama)
- 1984 Sang Pencipta dan Tradisi Masyarakat, karangan dalam buku Budaya Sastra, CV Rajawali Jakarta.
- 1984 "Ambang Marginalitas", karangan dalam buku Dua Puluh Sastrawan Bicara. Dewan Kesenian Jakarta dan Penerbit Sinar Harapan, anggota IKAPI, Jakarta.
- 1984 "Mengenal Wanita dan Dunianya", karangan dimuat dalam jurnal HIMAPBU, 5 Maret 1984.
- 1984 "Alisjahbana-Sutan Takdir", 1908 karangan dalam Diction Des Phillosophees, Presses Universitaires de France (PUF) Paris.
- 1985 "Panggilan Nairobi, Menegakkan Peran Ganda Wanita Indonesia", karangan dalam majalah PRISMA 1985.
- 1986 "Tugas dan Peranan Suatu Fakultas Filsafat di Bumi Indonesia". Karangan dalam buku Tugas Filsafat dalam Perkembangan Budaya. Penerbit Liberty Yogyakarta.

- 1986 "Mencari Kriteria Penilaian Etis Dalam Pembangunan Indonesia", karangan dalam Buku Menguak Mitos-mitos pembangunan, penerbit PT Gramedia Jakarta.
- 1986 Kata Pengantar dalam buku A.B. Shah: Metodologi Ilmu Pengetahuan, penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- 1986 "Usaha Penelusuran Proses Kreatif", dalam buku Mengapa Saya Mengarang, penerbit PT Gunung Agung.
- 1987 Tinjauan buku: "Manusia dan Filsafat Kebudayaan sebuah esei tentang Manusia" oleh Ernst Cassirer diterbitkan oleh PT Gramedia Jakarta. Dimuat juga dalam majalah Ilmu Sosial Indonesia, LIPI.
- 1988 "Dari Antologi Berbeda Kebenaran Yang Sama", karangan dimuat dalam majalah HORISON.
- 1988 "Bukan Manusia Sembarangan Manusia", resensi buku dimuat dalam majalah TEMPO.
- 1988 Comparative Study of Woman Novelist in the Asian Region, laporan hasil penelitian untuk penerbitan Internasional, University of the Philippines.
- 1989 Being in the World - According to DOYOK SOAS.. London A Phenomelological Study of Indonesia.

- 1989 Woman in Asia Beyond the Domestic Domain.
Unesco Bangkok Chapter on Indonesia.
- 1988 Kata Pengantar dalam buku Norman Campbell: Ilmu Pengetahuan Alam-Tantangan Akal Budi Manusia diterbitkan oleh yayasan Obor Indonesia.
- 1989 Teori Sastra dan Fenomenologi karangan dalam majalah HORIZON
- 1990 "Mimpi Penjaja Bergengsi", karangan dalam majalah Anda edisi April 1990.
- 1990 "Korban Kekerasan Wanita", Editor no.36 tahun III.
- 1990 Wanita Multi Dimensional dari Citra Baku ke Cita-cita Baru (Pengantar dalam buku program penerbitan era Dinamika Wanita Indonesia) diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.
- 1990 Memoar Seorang Dokter Perempuan oleh Nawal el-Saadawi, terjemahan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia.
- 1990 Kajian Wanita : (suatu Paradigma Baru, karangan dalam Dinamika Wanita Indonesia 01: Multidimensional) diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.
- 1991 "Wanita dan Kepemimpinan" karangan dalam buku Perempuan Indonesia. Pemimpin Masa Depan